

## **Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *cooperative tipe make a match* di Kelas IV SD N 015 Simangambat**

**Fadhilah Muthmainnah\*<sup>1</sup>, Desyandri<sup>2</sup>**

Universitas Megeri Padang

E-mail: [fadhilah.muthmainnah18@gmail.com](mailto:fadhilah.muthmainnah18@gmail.com)<sup>1</sup>; [desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### ***Abstract***

This research is a classroom action research (CAR). The approaches used are qualitative and quantitative approaches. It was carried out in two cycles, namely the first cycle consisting of 2 meetings, and the second cycle consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students with a total of 20 students. The data source is the process and results of implementing integrated thematic learning with a make a match type cooperative model. The technique used is observation, tests, and non-tests that are observed are lesson plans, teacher aspects and student aspects. The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained an average of 78.75% with good qualifications (B), and cycle II obtained an average of 95% with very good qualifications (SB). b) Implementation in the teacher aspect of cycle I obtained an average of 78,08% good qualifications (B), and cycle II obtained an average of 96.8% very good qualifications (SB). c) Assessment of students in improving learning outcomes in the first cycle obtained an average of 79.65%, and the second cycle with an average of 93.75%. Based on these results, it can be concluded that the cooperative model of the make a match type can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

***Keywords:*** *Learning Outcomes, Integrated Thematic, Make A Match*

### ***Abstrak***

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah 20 orang peserta didik. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *make a match*. Teknik yang digunakan

adalah observasi, tes, dan non tes yang diamati adalah RPP, aspek guru dan aspek peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a)RPP siklus I diperoleh rata-rata 78,75% dengan kualifikasi baik (B), dan siklus II diperoleh rata-rata 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 78,08% kualifikasi baik (B), dan siklus II diperoleh rata-rata 96,8% kualifikasi sangat baik (SB). c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata 79,65%, dan siklus II dengan rata-rata 93,75%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Make A Match

## PENDAHULUAN

Dimensi salah satu yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dan pembangunan dunia pendidikan nasional di masa yang akan datang adalah kebijakan tentang kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Oleh karena itu kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan serta meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia (Puskur, 2007).

Menurut Desyandri dan Muhammadiyah (dalam Damris & Taufina, 2020) kurikulum 2013 merupakan menggunakan pendekatan pembelajaran. Kurikulum 2013 pada hakikatnya merupakan bentuk usaha dalam penyempurnaan kurikulum yang sudah ada oleh karena itu kurikulum juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Hal ini diperlukan usaha dan upaya untuk mendukung pemerintah dengan konsisten serta baik melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman dengan menjaga karakteristik bangsa itu sendiri serta memiliki mutu yang baik serta efisien dalam dunia pendidikan (Yahfenel Evi Fussalam).

Di setiap tahunnya perkembangan teknologi terus meningkat dari awal mula teknologi diciptakan manusia untuk mempermudah pekerjaan yang membawa dampak perubahan yang besar di dunia pendidikan. Kemudahan yang ditawarkan yang membuat pengguna teknologi lebih santai ketika menjalankan perubahan di kehidupan sehari-hari. Perubahan global yang dituntut zaman yang menjadikan dunia pendidikan untuk selalu senantiasa

menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan global, terutama penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi adalah sistem informasi dengan menggabungkan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi (Baharudin, 2010).

Menurut Desyandri & Vernanda (dalam Safitri et al., 2020) Pembelajaran tematik terpadu ialah:

*“Pembelajaran yang memadukan antara kompetensi dari berbagai mata pelajaran di berbagai tema pembelajaran tematik terpadu yang merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung serta menghubungkannya atau mempraktikkan kedalam kehidupan sehari-hari dengan konsep lain yang sudah mereka pahami dalam sekolah.”*

Menurut Rusman (dalam Jesmita, 2019) pembelajaran tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, secara individu maupun secara holistik, bermakna, dan autentik. Sedangkan menurut Majid (2014), pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran secara sengaja atau langsung yang menggabungkan beberapa aspek di berbagai intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dalam tematik.

Prastowo (2014:69) menjelaskan ada beberapa karakteristik Pembelajaran tematik terpadu yang harus diperhatikan antara lain;

*“(1) berpusat pada siswa; (2) pemisahan mata pelajaran tidak terlalu jelas; (3) mengembangkan keterampilan siswa; (4) menggunakan prinsip bermain sambil belajar; (5) mengembangkan komunikasi siswa; (7) menyajikan pembelajaran sesuai tema; (8) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran.”*

Dalam pembelajaran tematik terpadu guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran karena RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada ketentuan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2018) sebagai guru yang professional harus mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang logis dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran yang baik. Hal ini dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran karena dalam RPP sudah terencana dengan baik, sistematis, dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.

## LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah ditentukan. Supratiknya (2019:5) "hasil belajar merupakan objek penilaian kelas berupa kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses mata pelajaran tertentu".

Dimiyati dan Mudjiono (2019:45) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar kepada siswa dalam waktu tertentu. Hasil belajar merupakan hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. "Selanjutnya menurut Asep (2013:15) "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar".

### Tipe Hasil Belajar

Kurikulum 2013 menegaskan dan mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Menurut sudjana (2014) tipe hasil belajar terdiri atas 3 ranah, yaitu 1). Ranah kognitif. Ranah kognitif adalah berhubungan dengan intelektual atau pengetahuan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2). Ranah Afektif. Ranah Afektif adalah yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek yakni kepekaan dalam penerimaan rangsangan, jawaban atau respon, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai, 3). Ranah Psikomotor. Ranah Psikomotor adalah berhubungan hasil belajar keterampilan yang berbentuk pribadi atau individu yang memiliki enam aspek ranah psikomotor yakni keterampilan gerak dasar, gerakan refleks, kemampuan perseptual, gerakan keterampilan, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi, kemampuan di bidang fisik.

Sedangkan parwati (2018:50) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi atas 3 tipe yaitu "(1) kognitif yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) afektif yaitu penerimaan, penanggapan, penghargaan, pengorganisasian, (3) Psikomotor yakni persepsi, kesiapan, respons terpimpin, mekanisme, respons kompleks".

### **Model Cooperative Learning tipe Make a Match**

Menurut Ningtyas (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa dan menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa dengan permainan kartu pasangan.

Menurut Ngalimun (2013) Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* merupakan model pembelajaran dengan media kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban. Setiap siswa mendapatkan dan mencari kartu pertanyaan serta menjawabnya dan setiap mencari kartu yang cocok dengan pertanyaan tersebut serta siswa yang benar mendapatkan nilai.

Adapun menurut Shoimin (2014) Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* merupakan siswa mencari pasangan kartu jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran.

### **Tujuan Cooperative Learning tipe Make a Match**

Rusman (2011) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif learning adalah mengajarkan peserta didik keterampilan kerja sama dan bertukar pikiran.

Menurut Yesiana, dkk (2016:4) tujuan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Make a Match* yaitu merancang serta menumbuhkan minat belajar siswa karena dalam model ini terkandung unsur bermain sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Menurut Ibrahim dkk (dalam Trianto, 2011:59) "tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial". Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif".

### **Kelebihan Cooperative Learning tipe Make a Match**

Model pembelajaran *Make a Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir peserta didik. Kelebihan model *make a match*, yaitu: 1) Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu; 2) Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik; 3) Menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar; 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir peserta didik, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh sendirinya; 5) Pembelajaran

lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru (Istarani, 2012).

Menurut Nurhidayah, (2017) kelebihan *Cooperative Learning tipe Make a Match* yaitu menerapkan model yang dapat melatih pemahaman siswa, ketelitian, kedisiplinan siswa terhadap waktu belajar, keberanian siswa untuk tampil berbicara di depan teman-temannya, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbeda dari biasanya.

### **Langkah-langkah Model *Cooperative Learning tipe Make a Match***

Menurut Neni Mulya (2010) penerapan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning Tipe Make A Match* yaitu (1) Guru sebelum memulai permainan menjelaskan aturan dalam permainan tersebut, dalam permainan terlihat beberapa anak kurang percaya diri dalam proses permainan seperti anak masih ada yang ragu untuk bergabung dengan temannya. (2) Dalam permainan ini kerjasama antar peserta didik sangat terlihat baik dalam menemukan pasangan kartunya dan peserta didik sangat antusias pada permainan ini, kejujuran dari peserta didik juga diperhatikan karena ada beberapa peserta didik yang belum menemukan pasangan kartunya tetapi mengatakan bahwa peserta didik sudah menemukan pasangan kartu yang benar. (3) Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menerapkan permainan dengan cara bekerjasama antara 2 anak atau lebih dengan sistem mencari pasangan yang tepat dari soal dan jawaban yang ada, model pembelajaran ini dapat memberikan pelajaran kepada anak agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara bekerjasama dengan teman. (4) Dengan adanya kerjasama antar teman dapat mengembangkan motivasi belajar pada anak.

### **Hakikat Tematik Terpadu**

Menurut Omar (2012: 57) menyatakan Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Pembelajaran tematik akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

### **Faktor Penyebab Tidak Terlaksana Pembelajaran Tematik Terpadu**

Tidak terlaksananya pembelajaran tematik disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah (a) Guru kurang memahami pembelajaran tematik, (b) Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, (c) Guru tidak menggunakan umpan balik, (e) Guru belum bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal ni menyebabkan proses pembelajaran terlihat belum bermakna.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart (dalam Kunandar, 2010:70-75). Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, untuk mengetahui dan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 015 Simangambat, Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 015 Simangambat yang berjumlah 20 peserta didik, yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Peneliti sebagai praktisi di kelas IV SD Negeri 015 Simangambat dan dua orang pengamat (observer) yaitu guru kelas IV SD Negeri 015 Simangambat dan teman sejawat. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan tes untuk menentukan keberhasilan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative learning* tipe *make a match*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini membahas tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *Make A Match* yang dilaksanakan di kelas IV SDN 015 Simangambat Kab Mandailing Natal semester I tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2022, kemudian siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2022, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2022.

### **Siklus I Pertemuan 1**

Hasil penelitian siklus I pertemuan I dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperativ* tipe *Make A Match* di kelas IV SDN 015 Simangambat Kab. Mandailing Natal dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pembelajaran di tuangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau RPP. Penyusunan RPP berdasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu memilih tema, subtema dan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *Cooperative Tipe Make A Match* dikelas IV semester I. Sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu terlebih dahulu peneliti mempersiapkan RPP, Media Pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi dan kunci jawabannya, lembar pengamatan sikap dan keterampilan. Selain itu peneliti menyusun lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik yang diberikan kepada observer (guru).

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I yang sudah disusun sebelumnya yang dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model tipe *make a match* di kelas IV SDN 015 Simangambat Kab.Mandailing Natal. Siklus I pertemuan I ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 4 Maret 2022 pukul 08.00-10.30 WIB. Jumlah peserta didik yang hadir adalah 20 orang.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan pada siklus I Pertemuan I diamati oleh observer yaitu Ibu Holidayah S.Pd,SD selaku wali kelas IV SD Negeri 015 Simangambat Kab.Mandailing Natal. Untuk melakukan pengamatan peneliti menyediakan lembar pengamatan kepada observer berupa lembar pengamatan RPP, lembar proses pembelajaran tematik terpadu dari aspek guru dan peserta didik a dengan memberikan tanda ceklis (√) terhadap deskriptor dan skor yang diberikan.

### **Siklus I Pertemuan 2**

Hasil penelitian siklus I pertemuan 2 dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran cooperative tipe *make a match* di kelas IV SDN 015 Simangambat Kab.Mandailing Natal yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Proses perencanaan pada siklus I pertemuan 2 ini tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Materi yang dipilih adalah Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Pembelajaran 4 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn yang disajikan dalam waktu 1 kali pembelajaran. Sumber belajar berasal dari buku paket guru, buku paket peserta didik, dan internet yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Kompetensi dasar pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model cooperative tipe *make a match* di kelas IV SDN 015 Simangambat Kab.Mandailing Natal . Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada pukul 08.00-10.30 WIB , pada hari Sabtu 5 Maret 2022. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 2 ini berjumlah 20 orang pembelajaran berlangsung 210 menit. Tema yang diajarkan Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 1 (Lingkungan Tempat Tempat Tinggalku), pembelajaran 4.

#### **c. Pengamatan**

Pengamatan pada siklus I Pertemuan2 diamati oleh observer yaitu Ibu Holidah S.Pd,SD selaku wali kelas IV SD Negeri 015 Simangambat Kab.Mandailing Natal. Untuk melakukan pengamatan peneliti menyediakan lembar pengamatan kepada observer berupa lembar pengamatan RPP, lembar proses pembelajaran tematik terpadu dari aspek guru dan peserta didik.

### **Siklus II**

Hasil penelitian siklus II dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran cooperative tipe *make a match* di kelas IV SDN 015 Simngambat Kab.Mandailing Natal yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, pembelajaran ini dilaksanakan pada hari jum'at 11 Maret 2022.

#### **a Perencanaan**

Proses perencanaan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu pada siklus II materi yang dipilih adalah Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia yang disajikan dalam waktu 1 kali pembelajaran. Sumber belajar berasal dari buku paket guru, buku paket peserta didik, dan internet yang sesuai dengan indikator.

#### **b. Pelaksanan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model cooperative tipe *make a match* di kelas IV SDN 015 Simangambat Kab Mandailing Natal. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada pukul 08.00-10:30 WIB, pada hari Jum'at 11 Maret 2022. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 20 orang pembelajaran berlangsung 210 menit. Tema yang diajarkan Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku), pembelajaran 3.

#### **c. Pengamatan**

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti diamati oleh guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh observer dengan cara memberikan tanda ceklis (√) berdasarkan deskriptor yang tampak baik dari pelaksana tindakan maupun dari peserta didik dengan kualifikasi SB (skor 4), B (skor 3), C (skor 2), dan K (skor 1).

### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pembahasan dalam penelitian ini, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

#### **Siklus I**

Pembahasan hasil siklus I a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model cooperative tipe *make a match*. Pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model cooperative tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu siklus I pertemuan 1 dan 2 sudah berada pada kriteria baik tetapi masih ada deskriptor yang belum muncul dan ada yang sudah muncul.

**b. Pelaksanaan**

Menurut Trianto (2011) “pelaksanaan merupakan jabaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya”. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *make a match* menurut Rusman (2012) pada siklus I sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum terlaksana dengan maksimal, yaitu:

Pada kegiatan aspek guru, kegiatan pendahuluan dimulai dengan pemberian salam oleh guru, dan dilanjutkan dengan membaca doa, menanyakan kabar peserta didik, absensi, apersepsi, dan menginformasikan pembelajaran pada hari itu, tujuan, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

**c. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Susanto (2016:5) “ Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

**Siklus II**

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) hasil belajar menggunakan model cooperative tipe *make a match*. Pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan model cooperative tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah berada pada kriteria baik tetapi masih ada deskriptor yang belum muncul dan ada yang sudah muncul.

**b. Pelaksanaan**

Menurut Trianto (2011) “pelaksanaan merupakan jabaran atau tindakan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya”. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *make a match* menurut Rusman.

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam model cooperative tipe *make a match* pada siklus II sudah berlangsung dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal.

### c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yang dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SDN 015 Simangambat Kab.Mandailing Natal menunjukkan hasil dengan rata-rata 78,75% (B) dengan kualifikasi baik. Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 95% (SB) dengan kualifikasi sangat baik; 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *make a match* berdasarkan hasil pengamatan aspek guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 81,24% dengan kualifikasi baik (B), lebih meningkat lagi pada siklus II diperoleh rata-rata dengan persentase nilai 96,8% dengan kualifikasi sangat baik. 3) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* pada siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 77,8%, dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 87%, dengan demikian, model kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). *Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. 3(2).
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scaintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–24. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3906/2485>
- Kencana Sari, F. F. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Tematik melalui Penerapan Model Pembelajaran Role Playing. *Satya Widya*, 34(1), 62–76. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i1.p62-76>
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.24036/02017128595-0-00>.
- Mutiara, N. (2021). 2708 Niken Mutiara | Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas IV Sekolah Dasar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Mod. 4(1), 2708–2716.
- Miaz et al., 2020)Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Nurhayati, A. (2016). Prinsip dan tujuan penilaian tindakan kelas. *Jurnal Pembelajaran*, 5(1), 1–15.
- Nurhidayah, R. S., Kurnia, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya*, 2(1), 2051–2060. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.12421>
- Purnomo, A., Ratnawati, N., Aristin, N. F., Morphology, T. C., Hutauruk, A., Sidabutar, R., Parihah, N. I., Hartini, S., Siregar, J., Asnaini, Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2020). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(1), 10–16. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Putri, A., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Tipe Picture and Picture di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 644–648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.415>
- Rasidi, M. A., & Setiawati, F. A. (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd Kota Mataram. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i2.6504>
- Safitri, F., Padang, K., & Padang, K. (2020). *Peningkatan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD The implementation of discovery learning model to improve students learning outcomes on thematic integrated learning*. 8, 196–206.
- Sitompul, H. S., Maulina, I., & Efarina, U. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid*. 11–17.
- Tri Anifa, R., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3278–3283. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1384>
- Virliana, A. R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2819–2825. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.778>